

# PERANAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH PADAT DOMESTIK

Rata Halomoan Pardede<sup>1)</sup> dan Asmidar Tafonao<sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan<sup>1,2)</sup>

E-Mail :

[pardedeerha@gmail.com](mailto:pardedeerha@gmail.com)<sup>1)</sup>, [tafonaosmidar@yahoo.com](mailto:tafonaosmidar@yahoo.com)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Peranan pemerintah, pengusaha dan masyarakat harus ada dalam pengelolaan sampah padat domestik yang ada di wilayahnya, karena sangat membantu dalam menciptakan lingkungan bersih bebas sampah. Sehingga pengelolaan sampah di wilayah ini disambut dengan baik oleh semua masyarakat di Pajak Sore pasar 1 (satu) Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru. Persepsi masyarakat tidak terlalu baik terhadap jam waktu operasional petugas pengelolaan sampah yang dinilai sering telat sehari-hari dalam pengambilan atau pengangkutan sampah. Padahal masyarakat disini sudah menyiapkan dan merapikan sampahnya untuk tinggal di angkut oleh petugas tersebut. Isu pengelolaan sampah padat domestik menjadi permasalahan besar, bila tidak segera ditanggulangi. Sisa cucian deterjen, cuci piring dan mandi dibuang masyarakat langsung ke drainase yang mengalir langsung ke sungai, hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan. Tujuan dari pengelolaan sampah padat domestik rumah tangga adalah untuk mengurangi dan menghilangkan pengaruh buruk sampah padat domestik rumah tangga bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup melalui pengolahan, pembuangan dan pemanfaatan sampah padat domestik rumah tangga untuk kepentingan manusia dan lingkungan. Sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

**Kata Kunci:** Badan Lingkungan Hidup, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Padat Domestik.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait antar satu dengan lainnya. Manusia membutuhkan kondisi lingkungan yang baik agar dapat melaksanakan aktivitasnya, sebaliknya kondisi

lingkungan yang baik tergantung pada aktivitas manusia terhadap lingkungan. Perkotaan sebagai pusat aktivitas telah berkembang dengan pesat dan berperan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, kebudayaan, pariwisata, transportasi maupun industri (Azwar 2005:137).

Perkembangan industri dan pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun,

meningkatkan limbah industri dan limbah domestik yang dihasilkan oleh penduduk sehingga semakin membebani tanah, udara dan sungai yang mengalir dalam wilayah perkotaan. Akibat pertambahan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, jarang sekali dalam suatu wilayah kota di temukan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk daerah pemukiman yang layak (Riasmini, 2006:83).

Limbah domestik ini terdiri dari limbah organik dan limbah non organik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup yang dapat terdegradasi sedangkan sampah non organik yang tidak dapat terdegradasi misalnya: plastik, kaleng, kaca, dan lain-lain. Selain sampah organik dan sampah non organik terdapat juga yang disebut limbah berbahaya misalnya: baterai, jarum suntik, dan lain-lain. Sementara limbah industri terdiri dari emisi dari proses pembakaran, limbah cair (sampah cair), limbah padat (sampah padat) (Neolaka, 2008:52).

Pengelolaan persampahan di perkotaan merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi membentuk kesatuan dan mempunyai tujuan. Pengelolaan limbah suatu kota bertujuan untuk melayani penduduk terhadap limbah domestik rumah tangga yang dihasilkannya secara tidak langsung memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang baik, bersih dan sehat. limbah padat dari pemukiman merupakan bagian terbesar dari limbah yang timbul di Indonesia. Pemerintah bertanggung jawab dalam pengumpulan ulang dan pembuangan limbah dari pemukiman secara memadai (Soemarwoto, 2004:35).

Bertambahnya jumlah limbah dalam suatu wilayah, menurut Chairuddin (2013:52), berkorelasi dengan jumlah populasi manusia dan

banyaknya aktivitas yang dilakukan di dalam suatu komunitas. Pada tahun 2015, diproyeksikan penduduk Kota Medan jumlah laki-laki sebanyak 1.241.826 orang dan perempuan sebanyak 1.226.603 dengan total sebanyak 2.468.429 orang. Dibanding hasil sensus Penduduk tahun 2014 2.425.632 jiwa terjadi pertumbuhan penduduk tahun 2014-2015 sebesar 1,28 % pertahun, dengan luas wilayah mencapai 265,10 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk mencapai 8.001 jiwa/km<sup>2</sup>.

Sementara menurut data Dinas Kebersihan Kota Medan pada tahun 2015 dengan pertambahan penduduk Kota Medan sebesar 2.468.429 jiwa menghasilkan limbah sebesar 5.616 m<sup>3</sup>/hari dengan jumlah 1.404 ton/hari dengan volume limbah sebesar itu jika tidak dilakukan dengan manajemen pengelolaan yang baik akan mengalami penurunan kualitas lingkungan sekitar masyarakat.

Kota Medan sebagaimana kota lain di Indonesia juga mempunyai permasalahan yang umum terjadi dalam pengelolaan persampahan kota. Masalah yang sering muncul dalam penanganan limbah kota Medan adalah banyaknya selokan atau parit menjadi tempat pembuangan limbah rumah tangga sehingga pada saat banjir limbah tersebut membawa penyakit kepada masyarakat.

Isu pengelolaan sampah padat domestik menjadi permasalahan besar, bila tidak segera ditanggulangi. Sisa cucian deterjen, cuci piring dan mandi dibuang masyarakat langsung ke drainase yang mengalir langsung ke sungai, hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan. Tujuan dari pengelolaan sampah padat domestik rumah tangga adalah untuk mengurangi dan menghilangkan pengaruh buruk sampah padat domestik rumah tangga bagi kesehatan masyarakat dan

lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup melalui pengolahan, pembuangan dan pemanfaatan sampah padat domestik rumah tangga untuk kepentingan manusia dan lingkungan.

Pengaruh pembuangan limbah padat sangat membahayakan kesehatan masyarakat dan memberi dampak terhadap pencemaran lingkungan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis berada pada pasar 1 (pajak sore) padang bulan yang berada di Jalan Djamin Ginting karena pasar tradisional dan rumah-rumah tangga pada lokasi tersebut memiliki kelemahan dalam pengelolaan limbah padat sehingga dibutuhkan perhatian serius dari Pemerintahan Kota Medan khusus Badan Lingkungan Hidup Kota Medan.

Masih kurangnya perhatian antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik sehingga menciptakan pembuangan sampah secara sembarangan. Seharusnya adanya pelatihan dari pemerintah kepada masyarakat untuk mengolah sampah dengan mewujudkannya sebagai kerajinan tangan, kompos dan juga cara mendaur ulang sampah. Pelatihan kepada kelompok masyarakat tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga sampah padat domestik memiliki nilai jual dan juga bermanfaat kepada lingkungan. Serta adanya pendidikan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat pada program kepedulian akan lingkungan sekitar dengan tujuan agar memiliki pengetahuan dalam mengelola sampah padat domestik yang ada lingkungannya.

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul ***“Peranan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dan Pemanfaatan***

***Sampah Padat Domestik Di Kota Medan”***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi diatas, secara jelas digambarkan selanjutnya mengenai rumusan masalah yang akan diteliti yakni: bagaimana peranan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sampah padat domestik di Kota Medan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam berbagai penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini tentunya menggambarkan hasil analisis dari keseluruhan pelaksanaan penelitian ilmiah. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui peranan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sampah padat domestik di Kota Medan”.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Sampah**

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007:23). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak

disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

## 2.2 Sumber dan Jenis Sampah

### 2.2.1 Sumber-Sumber Sampah

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman

- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

- c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (*rubbish*).

- d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari : kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-nderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

- e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

- f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

- g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

- h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.

### 2.2.2 Jenis Sampah

- a. Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya
    1. Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.
    2. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.
  - b. Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar
    1. Sampah yang mudah terbakar, misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
    2. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).
  - c. Sampah berdasarkan karakteristiknya - Abu (*Ashes*) Merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, baik di rumah, di kantor maupun industri.
    1. Sampah Jalanan (*Street Sweeping*) Berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas-kertas, kotoran dan daun-daunan.
    2. Bangkai Binatang (*Dead Animal*) Yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.
    3. Sampah pemukiman (*Household refuse*) Yaitu sampah campuran yang berasal dari daerah perumahan.
    4. Bangkai Kendaraan (*Abandoned vehicles*) Yang termasuk jenis sampah ini adalah bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.
5. Sampah industri terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh-tumbuhan dan industri lainnya.
  6. Sampah hasil penghancuran gedung/bangunan (*Demolition waste*) yaitu sampah yang berasal dari perombakan gedung/bangunan.
  7. Sampah dari daerah pembangunan yaitu sampah yang berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung. Sampah dari daerah ini mengandung tanah batu-batuan, potongan kayu, alat perekat, kertas dan lain-lain.
  8. Sampah Padat Pada Air Buangan (*Sewage Solid*) sampah yang terdiri dari benda yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk suatu pusat pengolahan air buangan.
  9. Sampah Khusus yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaannya, misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan zat yang toksis. (Edy, 2009:34).

### 2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kuantitas dan Kualitas Sampah

Menurut Suparlan (2004:47) sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain :

- a. Jumlah Penduduk  
Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk

semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.

- b. Keadaan sosial ekonomi  
Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan ini pun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah, dan produk pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.
- c. Kemajuan Teknologi  
Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.
- d. Tingkat pendidikan  
Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan selayaknya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## 2.4 Hambatan dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Slamet (2004) masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena :

1. Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan persampahan
2. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan
3. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus
4. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah, selain tanah serta formasi tanah yang tidak cocok bagi pembuangan sampah, juga terjadi kompetisi yang semakin rumit akan penggunaan tanah.
5. Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai tempat pembuangan sampah
6. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan
7. Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang panas.
8. Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.
9. Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh jawatan pemerintah.
10. Pengelolaan sampah dimasa lalu dan saat ini kurang memperhatikan faktor non teknis seperti partisipasi

masyarakat dan penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya pengetahuan, tentang pengelolaan sampah, kebiasaan pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2006:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun (Moleong, 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (Moleong, 2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Menurut (Nasution, 2002:31) dalam menentukan fokus penelitian kualitatif pada awalnya Masalah yang akan teliti masih umum dan samar-samar akan bertambah jelas dan mendapat fokus setelah penulis berada

dalam lapangan. Fokus itu masih mungkin mengalami perubahan selama berlangsungnya penelitian. Dengan perumusan fokus penelitian yang baik maka penulis akan terhindar dari pengumpulan data yang tidak relevan dan tidak terjebak pada bidang yang umum dan luas. Fokus penelitiannya adalah studi di Badan Lingkungan Hidup Kota Medan tentang pemanfaatan dan pengelolaan air limbah yang ada di Kota Medan.

#### 3.3 Pemilihan Informan

Agar dapat mengumpulkan informasi dari obyek penelitian sesuai dengan fenomena yang diamati, dilakukan pemilihan kepada unsur masyarakat secara purposive sebagai informan. Pemilihan didasarkan atas pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman terhadap fenomena penelitian. Tambahan informasi diperoleh dari informan lainnya yang ditentukan dengan teknik *snow ball sampling*. Penelusuran informan akan berakhir jika sudah tidak diperoleh tambahan informasi atau dihadapkan pada kendala dana dan waktu (Breg, Guba dan Lincoln (Fitriastuti, 2005:75).

Berikut ini informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif ini jumlah informasi kunci (*key informan*) dalam penelitian ini sebanyak 15 (lima belas) orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan jawaban-jawaban dari para informasi kunci telah mengarah pada jawaban yang sama dalam penelitian dilapangan dan telah dapat ditarik suatu kesimpulan.

#### 3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu cirri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat

berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya (Moleong 2006:241). Menurut Moleong ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat fotografi, tape recorder, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian dan alat Bantu lainnya.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Visi dan Misi Badan Lingkungan Hidup**

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Secara umum visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensial untuk terwujud. Visi ditetapkan merupakan gambaran bersama mengenai masa depan dan menjadi komitmen murni dari seluruh masyarakat dan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, Tujuan penetapan visi adalah untuk mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategis yang menjadi perekat dan menyatukan gagasan yang strategik, melalui orientasi terhadap masa depan, mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi dan mampu menjamin keseimbangan organisasi. Visi Badan Lingkungan Hidup Kota

Medan, telah dirumuskan dan ditetapkan setegai berikut: "*Terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang ramah lingkungan menuju pembangunan kota medan berkelanjutan*"

Untuk memberikan kejelasan agar tidak menimbulkan persepsi dan pengertian berbeda perlu dijelaskan hakekat yang terkandung dalam Visi tersebut.

1. Terwujudnya, adalah Tercapainya keadaan yang diinginkan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Sumber Daya Alam yang ramah Lingkungan adalah Upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup dan sumber daya alam.
2. Menuju Pembangunan berkelanjutan di Kota Medan, sudah Suatu Prinsip yang ditegakkan didalam upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan masyarakat Kota Medan.
3. Berorientasi ke Masa Depan, orang yang berfikir masa depan tidak bekerja spekulatif, bekerja dengan perencanaan yang matang, selalu menciptakan ide, gagasan, pemikiran dan hasil kerja yang bersifat kondisional, tidak situasional atau kebutuhan sesaat. Tidak hanya berpacu dengan waktu di masa depan, tetapi juga berlomba dengan kiat dan semangat.

4. Berdedikasi dan Penuh Tanggung Jawab, dedikasi adalah pengabdian tugas kewajiban yang dibebankan dan ukuran bagi seseorang yang mengabdikan dirinya demi keberhasilan tugas atau pekerjaan. Bagi seorang pegawai yang berdedikasi tinggi, keterbatasan sarana atau fasilitas kerja tidak dinilai sebagai hambatan yang menyebabkan proses kegiatan kerja menjadi terhambat. Justru di tengah-tengah keterbatasan itu ia secara kreatif mampu mendayagunakannya untuk mencapai produktivitas kerja yang setinggi tingginya. Seseorang yang berdedikasi, selalu mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Penuh tanggung jawab adalah sikap berani mengambil resiko atas pekerjaan yang dilaksanakannya serta konsekuensi dalam mempertanggungjawabkannya.

Oleh karena itu dalam melaksanakan program dan kegiatannya selain menerapkan nilai-nilai profesionalisme juga terpercaya dalam mengawal visi-misi Badan Lingkungan Hidup Kota Medan.

Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sesuai visi yang ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Misi Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, dalam mewujudkan Visi Badan Lingkungan Hidup Kota Medan adalah :

1. Meningkatkan kuantitas dan Kualitas sumber daya alam dalam pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Mendorong terwujudnya prinsip - prinsip *Good Enviromental Governance*.

Misi tersebut diatas dapat dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Misi Kesatu Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, adalah Meningkatkan wawasan sumber daya aparatur dan sumber daya manusia Kota Medan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam, begitu juga dalam peningkatan sumber daya buatan dan sumber daya alam, dengan memadukannya prinsip -prinsip pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.
2. Misi Kedua Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, adalah Mendorong terwujudnya prinsip - prinsip *Good Environmental Governance*, Misi tersebut di atas dapat dijelaskan pengertiannya sebagai berikut: Dalam hal upaya terwujudnya prinsip - prinsip *Good Enviromental Governance*, melaksanakan upaya sosialisasi dibidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya alam.

#### **4.2 Tujuan dan Sasaran Badan Lingkungan Hidup**

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

MISI	TUJUAN
Meningkatkan kuantitas dan Kualitas sumber daya alam dalam pengelolaan Lingkungan Hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup.</li> <li>• Meningkatnya kualitas sumber daya alam dalam pengelolaan lingkungan hidup.</li> <li>• Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana pengelolaan lingkungan hidup.</li> </ul>
Mendorong terwujudnya prinsip-prinsip <i>good environmental governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya pelaksanaan prinsip-prinsip <i>good governance</i> pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>• Meningkatnya pemahaman dan akseibilitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.</li> </ul>

*Sumber Badan Lingkungan Hidup Kota Medan 2016*

**Misi 1: Meningkatkan kuantitas dan Kualitas sumber daya alam dalam pengelolaan Lingkungan Hidup.**

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET
Meningkatnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terwujudnya Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.</li> <li>• Terperlihatarnya Konservasi dan Sumber Daya Alam</li> <li>• Terkendalinya Peningkatan Pengendalian Polusi.</li> </ul>	<p>90%</p> <p>85%</p> <p>85 %</p>
Meningkatnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terselenggaranya Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</li> <li>• Terselenggaranya Peningkatan Disiplin Aparatur.</li> </ul>	<p>90%</p> <p>85 %</p>
Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana pengelolaan lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terselenggaranya Sarana dan Prasarana Aparatur.</li> </ul>	<p>95%</p>

*Sumber Badan Lingkungan Hidup Kota Medan 2016*

**Misi 2: Mendorong terwujudnya prinsip-prinsip *good environmental governance*.**

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET
Meningkatnya pelaksanaan prinsip-prinsip <i>good governance</i> dalam pengelolaan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terwujudnya Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja</li> <li>• Terselenggaranya Pelayanan Administrasi Perkantoran</li> </ul>	90% 90%
Meningkatnya pemahaman dan aksesibilitas masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terselenggarayan Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</li> </ul>	90 %

*Sumber Badan Lingkungan Hidup Kota Medan 2016*

**4.3 Strategi Badan Lingkungan Hidup**

Strategi adalah cara untuk mewujudkan tujuan, dirancang secara konseptual, analitis, realitis, rasional dan komprehensif. Strategi diwujudkan dalam kebijakan dan program Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, berikut ini beberapa strategi guna mewujudkan tujuan melalui pencapaian beberapa sasaran yang ditetapkan:

1. Strategi integrasi ke belakang dan pengembangan produk. Penetapan strategi integrasi ke belakang dimaksudkan untuk mengendalikan sumber-sumber informasi yang akan dijadikan bahan masukan untuk penyusunan produk perencanaan, dan pengendalian yang harus dikelola secara konstruktif dan melembaga tanpa harus mengurangi atau bahkan menghilangkan kualitas partisipasi aktif warga
2. Selain itu kaitan dengan pengembangan produk adalah dimaksud untuk memperbaiki

produk perencanaan yang ada dan atau mengembangkan produk perencanaan yang baru, baik yang akan maupun tanpa dilengkapi dengan kekuatan hukum yang diharapkan dapat dijadikan pedoman/rujukan (road map) bagi Badan Lingkungan Hidup Kota Medan sendiri. Pemerintah Kota, Pemerintah Provinsi dan Organisasi lainnya (termasuk Masyarakat dan Dunia Usaha) sesuai dengan fungsi dan potensi yang dimiliki

3. Melakukan pendataan, perhitungan dan penetapan pajak dan retribusi daerah baik riil maupun potensial terhadap retribusi daerah

**4.4 Kekuatan, Kelemahan, dan Tantangan yang dihadapi oleh Pajak Sore Pasar 1 Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru dalam Pengelolaan Sampah**

**4.4.1 Kekuatan yang dimiliki wilayah penelitian dalam Pengelolaan Sampah**

Adanya kekompakan dari setiap warga yang sudah terjalin sangat lama membuat kegiatan-kegiatan masyarakat menjadi semakin mudah dalam sosialisasinya dan pelaksanaannya. Adanya Paguyuban di wilayah ini menambah rasa kekeluargaan terjalin semakin harmonis. Walaupun daerah asal masyarakat beragam tapi itu membuat sebuah kekerabatan yang cukup unik dengan mengenal satu sama lainnya. Rasa persaudaraan itu membuatnya menikmati kebersamaan di antara para tetangga. Kekuatan lain yang dimiliki ialah Peran Ibu-Ibu PKK atau Kader Rukun Tetangga mempunyai peranan sangat aktif dan inovatif. Bisa dibayangkan para kader inilah yang berperan langsung terhadap kegiatan pengelolaan sampah ini. Selanjutnya Sampai saat ini telah dirasakan bahwa sudah semakin banyaknya warga masyarakat yang terlibat dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Karena dengan semakin pedulinya tentang kebersihan akan berakibat membaiknya pengelolaan sampah yang terjadi di wilayah ini. Rukun warga juga telah mendapatkan penghargaan dalam bidang kebersihan.

#### **4.4.2 Kelemahan yang dimiliki wilayah penelitian dalam Pengelolaan Sampah**

Tidak adanya penerapan sanksi kepada warga yang tidak mengikuti program pengelolaan sampah padat domestik, seperti ikut membayar iuran sampah. Sehingga Masih adanya warga yang tidak ikut dalam pengelolaan sampah padat domestik seperti tidak ikut membayar iuran sampah. Ini menjadi karena kemauan sendirilah warga tersebut ikut dalam kegiatan pengelolaan sampah ini. Perangkat RW dan RT khususnya laki-laki belum

terjun langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah di wilayah ini. Masih hanya sekedar membayar iuran dan kerja bakti saja tidak ada inovasi lain terhadap kaum laki-laki dalam pengelolaan sampah ini. Kurangnya sosialisasi terhadap kegiatan pengelolaan sampah lainnya menjadikan kegiatan tersebut kurang dilakukan oleh warga padahal kegiatannya berfungsi sebagai cara alternatif mengurangi volume sampah yang dihasilkan.

#### **4.4.3 Tantangan yang dimiliki wilayah penelitian dalam Pengelolaan Sampah**

Peran ibu-ibu PKK lebih mempunyai adil besar dalam kegiatan Pengelolaan Sampah di wilayah ini daripada kaum laki-lakinya. Ini menjadi sebuah tantangan bagaimana seharusnya laki-laki juga ikut mengambil bagian dalam membantu pengelolaan sampah ini. Ketersediaan tempat sampah di depan beberapa rumah mengakibatkan seringkali dikais oleh para pemulung untuk mencari sampah padat yang dapat dijual. Seringkali pemulung meninggalkan sampah berceceran di sekitargar tempat sampah, jadi menghambat para petugas yang seharusnya langsung mengambil malah merapihkan terlebih dahulu, bahkan tidak mengangkut sampah yang berceceran itu.

Tantangan lainnya adalah untuk Program Bank Sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah padat domestik ini belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh warga Rukun Tetangga, oleh karena itu ini menjadi tantangan bagaimana kegiatan ini bisa disosialisasikan dengan baik sehingga mampu dilakukan oleh banyak warga. Terakhir adalah bagaimana kader-kader peduli lingkungan ini melakukan

pembelajaran tentang mengubah sampah-sampah plastik menjadi kerajinan plastik. Kader di RT ini sudah melakukan riset-riset dan berniat mendatangkan langsung pengajar untuk mengajarkannya. Ini adalah sebuah potensi atas kemauan ibu-ibu RT ini untuk menjadikan sampah padat bisa bermanfaat lebih.

#### **4.5 Analisis Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Kritik Kerangka Konseptual dan Kerangka Konseptual Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kerangka berpikir yang diajukan terdapat kesesuaian sekaligus ketidak sesuaian pada kondisi yang ada di Komunitas pajak sore pasar 1 (satu) padang bulan, Kecamatan Medan baru sebagai lokasi penelitian. Kondisi masyarakatnya pun mayoritas pada awalnya bermata pencaharian berkebun, menjual hasil kebunnya berupa buah-buahan dan sayuran ke pasar. Semakin berkembangnya zaman wilayah Komunitas rukun warga dan rukun tetangga mengalami sebuah perubahan.

Daerah yang tadinya berupa perkebunan milik warga dan penuh pohon-pohon bambu di pinggir sungai deli kini berubah menjadi kota pinggiran yang letaknya strategis, dekat dengan banyak universitas dan instansi pemerintah yang akhirnya membuat para pendatang memilih bermukim di wilayah ini. Sehingga menyebabkan adanya pergeseran alih fungsi lahan dikarenakan banyaknya para pedagang yang ingin bermukim di wilayah ini. Mayoritas Mata pencaharian masyarakat disini pun akhirnya berubah dan beralih ke sektor perdagangan banyak warga yang mendirikan toko-toko kecil disekitar pekarangan rumah

mereka, dan pedagang keliling, Terdapat juga warga yang memiliki beberapa pekerjaan yaitu sebagai PNS, guru, tukang ojek, pegawai swasta, dan buruh pabrik.

Pengaruh yang terdapat pada timbal balik pengelolaan sampah yang terjadi di rukun tetangga dan rukun warga terlihat pada masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah padat domestik tersebut. Faktor letak rumah, pekerjaan, waktu luang yang dimiliki, dan sosialisasi menjadikan masyarakat ini ada yang mengikuti dengan arahan yang sesuai. Berbeda dengan masyarakat yang memutuskan untuk tidak mengikuti pengelolaan sampah padat domestik karena adanya faktor yang sama persis yaitu letak rumah, pekerjaan, waktu luang yang dimiliki, dan sosialisasi yang berdampak pada tidak ikut sertanya dalam pengelolaan sampah padat domestik di wilayah ini dengan berbagai alasan. Kegiatan pengelolaan sampah pun tidak berjalan pada masyarakat ini, mereka membakar sendiri sampah-sampahnya di dekat perkarangan sekitar rumah. Perilaku ini dapat memicu polusi udara dan juga kebakaran dikarenakan letak rumah yang kian rapat.

Keduanya memperlihatkan bahwa masyarakat mempunyai persepsi dan peranannya masing-masing dalam pengelolaan sampah. Terlebih dalam prakteknya kaum perempuan mempunyai peran di lapangan jauh lebih banyak ketimbang kaum laki-laki yang hanya berperan sebatas manajemen saja, terlihat peran kaum perempuan kegiatan pengelolaan sampah seperti berkeliling rumah-rumah untuk meminta iuran sampah dan adanya kegiatan Jum'at Bersih yang dilakukan juga oleh kaum perempuan.

Pengelolaan sampah padat domestik memiliki pengaruh positif yang sangat besar bagi lingkungan

sekitar dan juga masyarakat seperti tidak adanya membakar sendiri sampah yang dapat memicu polusi dan kebakaran, tidak adanya masyarakat yang membuang sampah di bantaran kali deli, dan juga bisa memanfaatkan sampah dalam bentuk Bank Sampah dan kerajinan dari sampah.

Dari hal-hal tersebut, masyarakat di Komunitas rukun tetangga dan rukun warga menyadari betul akan pentingnya menjaga lingkungan, mereka beranggapan bahwa lingkungan yang bersih akan membuat hidup lebih sehat terhindar dari berbagai penyakit. Lebih jelasnya kerangka konseptual temuan yang sesuai dengan keadaan nyata.

#### **4.5.2 Perspektif Peneliti atas Pengelolaan Sampah di Pajak Sore Pasar 1 Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru**

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Juli 2016 sampai Agustus 2016 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dan pengurusan surat izin penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisa data tentang persepsi dan peran masyarakat pendatang terhadap pengelolaan sampah padat domestik di sebuah komunitas Rukun Tetangga dalam Rukun Warga. Perspektif peneliti terkait dengan tentang persepsi dan peran masyarakat pendatang terhadap pengelolaan sampah padat domestik di sebuah komunitas Rukun Tetangga dalam Rukun Warga merupakan sesuatu yang wajar.

Pengelolaan sampah sebetulnya menjadi fenomena yang sedang berkembang di kalangan masyarakat, dikarenakan penambahan volume pemukiman penduduk di suatu kawasan semakin bertambah. Pengelolaan

sampah padat domestik adalah suatu hal yang harus ditelaah dengan sadar dan dewasa. Hal ini pun sesuai dengan manfaat yang ada seperti yang dijelaskan dalam buku yang disusun oleh bahwa manfaat pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

- a. Menghemat sumber daya alam.
- b. Menghemat energi.
- c. Menghemat uang belanja.
- d. Menghemat lahan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
- e. Lingkungan asri bersih, sehat dan nyaman.

Tujuan dari manfaat pengelolaan sampah itu sendiri adalah agar terciptanya kehidupan keluarga yang sehat dari lingkungan. Sebagai manusia menjaga lingkungan adalah suatu keharusan dan bernilai ibadah, karena itu semua bermanfaat untuk kelangsungan hidup dan untuk kemakmuran itu sendiri. Dengan tingkat upaya yang tinggi dalam pengelolaan sampah padat domestik ini, akan berdampak pada persepsi serta peran masyarakat yang tinggi juga nantinya. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah akan menyebabkan kualitas yang dihasilkan pun akan rendah. Hal ini menjadikan memicu bagaimanakah pengelolaan sampah yang baik dilakukan. Sebaiknya memang pengelolaan sampah itu dilakukan setelah menemukan cara yang tepat dan matang dalam suatu wilayah agar dapat menghasilkan lingkungan sehat yang sesuai dalam pengelolaan sampah padat domestiknya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian peranan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan dan

pemanfaatan sampah padat domestik di Kota Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan pemerintah, pengusaha dan masyarakat harus ada dalam pengelolaan sampah padat domestik yang ada di wilayahnya, karena sangat membantu dalam menciptakan lingkungan bersih bebas sampah. Sehingga pengelolaan sampah di wilayah ini disambut dengan baik oleh semua masyarakat di Pajak Sore pasar 1 (satu) Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru. Persepsi masyarakat tidak terlalu baik terhadap jam waktu operasional petugas pengelolaan sampah yang dinilai sering telat berhari-hari dalam pengambilan atau pengangkutan sampah. Padahal masyarakat disini sudah menyiapkan dan merapihkan sampahnya untuk tinggal di angkut oleh petugas tersebut.
2. Peran masyarakat khususnya pendatang dalam pengelolaan sampah sebagai pembantu dan pelengkap dari sistem manajemen pengelolaan sampah padat domestik. Contohnya sebagai kader RT yang bertugas dalam memungut iuran kebersihan setiap rumah warga. Peran lainnya adalah selain membayar iuran juga mengikuti kegiatan kebersihan yaitu Jum'at Bersih yang dilakukan oleh kaum perempuan di hari Jum'at pagi. Ternyata ditemukan ada masyarakat pendatang yang tidak ikut membayar iuran sampah dikarenakan berbagai alasan. Kegiatan Pengelolaan sampah padat domestik di wilayah ini dapat berjalan karena adanya dukungan sarana pengelolaan sampah dari pemerintah, Partisipasi yang didorong keinginan menjadi

lingkungan yang bersih, Peran perempuan menikah yang memiliki mata pencaharian dengan waktu yang fleksibel sebagai kader.

## 5.2 Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat pendatang dan lembaga pemerintahan terkait dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah padat domestik di wilayah yaitu:

1. Pemerintah bersama dengan pengurus RT / RW supaya memberikan sosialisasi secara lebih intensif kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah padat domestik yang benar. Petugas, pengurus dan kader pengelolaan sampah padat domestik harus lebih terbuka dan menjaga silaturahmi dengan masyarakat agar dapat terciptanya persepsi masyarakat yang lebih baik terhadap petugas dan kegiatan pengelolaan sampah padat domestik ini.
2. Masyarakat pendatang lebih perlu meningkatkan lagi perannya dalam pengelolaan sampah padat domestik agar dapat mengembangkan tingkat kesadaran akan sakralnya pengelolaan sampah padat domestik di wilayah ini. Sebagaimana peran dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, menjadi sumber daya manusia, mensukseskan pengelolaan sampah padat, serta pencipta lingkungan asri sehat dan bersih dapat terlaksana dengan baik dan berkembang dengan alamnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul, 2005. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Djatmiko, Margono, Wahyono. 2000. *Pendayagunaan Industri Managemen*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Eddy Sontang Manik, Karden. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djembatan.
- Haudri Satriago. 2006. *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Hadi, Sudharto P. 2005. *Dimensi Lingkungan : Perencanaan Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hadiwiyoto, S. 2003. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu. Jakarta.
- Kementrian Negara LH. 2007. *Panduan Penerapan Eko-Efisiensi Usaha Kecil dan Menengah Sektor Batik*. Kerjasama Kementrian Negara LH dan Deutsche esselschaft fuer Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH dalam kerangka Program Lingkungan Hidup Indonesia – Jerman (Pro LH). Jakarta.
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka cipta.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmojo, Soekitjo. 2005. *Pengantar Ilmu Perilaku*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, dan Brodjonegoro, Andreas B.P. 2002. *Ekonomi lingkungan : Suatu Pengantar*. BPFE. Yogyakarta.
- Riasmini, M. 2006. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Siaga*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Depkes. Jakarta.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan. 2000. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Bagian Fakultas Kedokteran UI. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Atur Diri Sendiri : Paradigma Baru Pengelolaan lingkungan Hidup*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suyoto, Bagong. 2008. *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Prima Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfa Beta: Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. CV. Alfa Beta: Bandung.
- Sitorus, Monang. 2012. *Teori Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Bandung. Padjadjaran University Press.
- Suparlan, Parsudi. 2004. *Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama*, Fakultas Sastra Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tangkilisan, Hesel. 2003. *Kebijakan Publik yang membumi*,

Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI.

Udin Jabu, Dkk, 2012. Pedoman Bidang Studi Pembuangan Tinja Dan Air Limbah Pada Institusi Pendidikan Sanitasi/Kesehatan Lingkungan, Jakarta : Pusdiknakes.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

**Peraturan Perundang-Undangan:**  
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah  
Peraturan Daerah Pemerintah Kota Medan Nomor 13 Tahun 2003 tentang Izin Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah